

Edukasi Genotype dan Pemeriksaan Molekuler HIV serta Bahaya Narkoba pada Pergaulan Remaja di Desa Baki, Sukoharjo

Fitria Diniah Janah Sayekti*¹, Mastuti Widi Lestari², Dahlan Sitohang³

^{1,2,3}Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta, Indonesia

*e-mail: fitria.diniah@stikesnas.ac.id¹

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia yang berakibat fatal. Hubungan seks merupakan penyebab utama penularan tertinggi. Penularan lainnya yaitu melalui penggunaan jarum suntik khususnya pada pengguna narkoba. Telah diketahui ada dua jenis HIV yaitu HIV-1 dan HIV-2 dan penyebab utama AIDS di dunia saat ini mayoritas adalah HIV-1. Salah satu kalangan yang cukup rentan terhadap hubungan seks bebas, narkoba dan penularan HIV adalah remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan promotive yang bertujuan untuk memberikan edukasi terkait genotipe penyakit HIV dan diagnose molekuler pemeriksaan serta bahaya narkoba pada remaja di Desa Mancasan Baki. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan dengan metode diskusi interaktif, demonstrasi dan pemberian buku saku. Antusiasme peserta penyuluhan cukup tinggi dilihat dari pertanyaan yang diajukan saat sesi diskusi dan tanya jawab. Kemampuan peserta dalam menjawab soal Pretest dan post test juga meningkat yaitu dengan nilai Pretest 6,17 dan rata-rata Post-test 8,76 sehingga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum dengan sesudah pemberian penyuluhan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa kegiatan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang genotipe HIV dan pemeriksaan molekuler serta bahaya narkoba pada remaja di Desa Mancasan, Baki, Sukoharjo sehingga bahaya HIV dan narkoba dapat dihindari.

Kata Kunci: HIV, Narkoba, Molekuler

Abstract

Human Immunodeficiency Virus is a virus that infects white blood cells which causes a decrease in human immunity which has fatal consequences. Sexual intercourse is the main cause of the highest transmission. Another transmission is through the use of injection needles, especially among drug users. It is known that there are two types of HIV, namely HIV-1 and HIV-2 and the main cause of AIDS in the world today is HIV-1. One group that is quite vulnerable to free sex, drugs and HIV transmission are teenagers. This community service activity is a promotive activity which aims to provide education regarding HIV disease genotypes and molecular diagnosis, examination and the dangers of drugs for teenagers in Mancasan Baki Village. Service activities are carried out through counseling using interactive discussion methods, demonstrations and giving pocket books. The enthusiasm of the counseling participants was quite high, seen from the questions asked during the discussion and question and answer sessions. The participants' ability to answer Pretest and posttest questions also increased, indicating an increase in participants' knowledge between before and after giving the counseling. Based on the results obtained, it can be said that the activity can increase participants' knowledge about HIV genotypes and molecular examinations as well as the dangers of drugs in adolescents in Mancasan Village, Baki, Sukoharjo so that the dangers of HIV and drugs can be avoided.

Keywords: Drugs, HIV, Moleculer

1. PENDAHULUAN

HIV atau Human Immunodeficiency Virus adalah sejenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau Acquired Imunne Deficiency Syndrome adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Jumlah penderita HIV/AIDS dapat

digambarkan sebagai fenomena gunung es, yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil daripada jumlah sebenarnya (Darti & Imelda, 2019).

Hubungan seks merupakan penyebab utama penularan tertinggi (Wahyu dkk, 2012). Penularan lainnya yaitu melalui penggunaan jarum suntik. Kasus baru infeksi HIV terus meningkat di antara para pengguna narkoba (Narkotika dan obat berbahaya lainnya) khususnya pada pengguna narkoba dengan jarum suntik (Injection drug users/IDU). Di seluruh dunia penggunaan narkoba suntik hanya berkontribusi 5 sampai 10% dari total infeksi HIV, namun di beberapa belahan dunia seperti Asia, narkoba suntikan merupakan cara penularan virus HIV yang utama (Sherman, 2003).

Telah diketahui ada dua jenis HIV yaitu HIV-1 dan HIV-2. Penyebab utama AIDS di dunia saat ini mayoritas adalah HIV-1. Jenis ini dibagi atas tiga kelompok yaitu grup M (main), grup O (outlier) dan grup N (new/non-M, non-O). Grup M tersebar luas dan merupakan penyebab tersering epidemi HIV/AIDS di seluruh dunia. Grup M dibagi atas beberapa subtipe yang hingga saat ini telah dikenali beberapa subtipe yaitu A1, A2, A3, A4, B, C, D, F1, F2, G, H, J, dan K (Taylor et al, 2008). Antara suatu subtipe dengan subtipe lainnya dapat terbentuk rekombinan yang disebut CRF (Circulating Recombinant Form) dan hingga sekarang telah ditemukan 43 CRF (Lihana et al., 2009). Pemeriksaan genotipe DNA pada penderita HIV bertujuan agar dapat dilakukan usaha yang lebih efisien sehingga pencegahan dan pemberantasan infeksi dapat lebih berhasil. Pemeriksaan molekuler yang tepat dengan melihat genotipe virus penginfeksi tersebut sebagai untuk usaha/tindakan pencegahan selanjutnya.

Penyebaran HIV/AIDS belum dapat ditanggulangi secara terpadu sehingga masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang mempunyai implikasi sosial ekonomi luas (Anonim, 2023). Upaya mengurangi penyebaran penyakit ini telah dilakukan oleh berbagai lembaga peduli HIV/AIDS, meskipun hasilnya belum memuaskan. Melalui kelompok dukungan sebaya, oleh dan untuk orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Orang yang terinfeksi HIV (ODHA) sangat membutuhkan dukungan psikososial. Pendamping penyandang HIV/AIDS atau OHIDA dapat membantu minum obat secara teratur, mendampingi dalam menjalani gaya dan perilaku hidup sehat, ODHA berani mengakui secara terbuka bahwa dirinya terinfeksi HIV. Berbagai jaringan ODHA berupaya memberi layanan yang berkualitas untuk hidup mandiri dan bermartabat bagi anggotanya (Andari, 2015). Pendidikan dan penyuluhan bagi penyandang HIV/AIDS didasari oleh norma agama dan budaya telah dilakukan bersamaan dengan intervensi kesehatan masyarakat seperti pencegahan, pengobatan infeksi menular seksual, upaya pengobatan, perawatan dan dukungan bagi ODHA, dan dengan OHIDA. Upaya pencegahan yang dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan masyarakat ini terutama ditujukan kepada kelompok berisiko tinggi dan kelompok rentan menyebarkan penyakit seperti pekerja seks, waria, penghuni lembaga pemasyarakatan dan remaja (Andari, 2015).

Salah satu kalangan yang cukup rentan terhadap hubungan seks bebas, narkoba dan penularan HIV adalah remaja. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa dimana memiliki karakter yang cukup labil dan ego serta rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Apabila remaja salah bergaul, dapat mengakibatkan dampak yang tidak diinginkan sehingga pergaulan bebas remaja harus dihindari karena dapat membahayakan kesehatan dan melanggar peraturan yang ada. Desa Mancasan, Baki memiliki populasi usia remaja yang cukup banyak. Pengetahuan terkait bahaya narkoba, infeksi HIV, genotype dan juga pemeriksaannya perlu diberikan kepada para remaja tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada remaja di Desa Kadilangu, Baki, Sukoharjo mengenai genotype HIV dan pemeriksaan molekuler untuk deteksinya serta bahaya narkoba agar dapat menghindari faktor-faktor yang menyebabkan penularan penyakit tersebut.

2. METODE

Penyuluhan ini dilakukan secara luring. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah remaja karang taruna di wilayah Desa Mancasan, Baki, Sukoaharjo. Penyuluhan dilakukan dengan metode presentasi materi, diskusi tanya jawab dan demonstrasi video pemeriksaan

molekuler HIV. Materi penyuluhan terdiri dari dua sub materi meliputi genotype HIV dan pemeriksaan molekuler, bahaya Napza dan kajian hukumnya. Pada awal sebelum diberikan materi dan akhir setelah diberikan materi dilakukan test (pre test dan post test) untuk mengetahui ada tidaknya kenaikan pengetahuan dari peserta terkait materi edukasi. Rangkaian kegiatan diadakan secara offline dengan metode:

- a. Presentasi dan diskusi (Metode ini dilakukan dengan membagikan materi presentasi dan diskusi interaktif).
- b. Demonstrasi Pemeriksaan HIV melalui video interaktif
- c. Pembagian buku saku terkait pencegahan HIV dan Bahaya Narkoba

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bekerja sama dengan Desa Mancasan Baki, Sukoharjo yang telah dilaksanakan pada hari sabtu-minggu dengan peserta yang hadir berjumlah 17 orang yang terdiri dari perwakilan karangtaruna dapat dikatakan cukup berhasil. Antusiasme peserta pada saat mengikuti kegiatan penyuluhan tinggi, dilihat dari ketika sesi pemaparan materi, para peserta terlihat memperhatikan bahkan mencatat atau memotret materi yang disampaikan. Pada saat berlangsung sesi tanya jawab antara peserta dan presentan, peserta juga aktif dan kritis baik dalam memberi maupun menjawab pertanyaan yang diberikan, serta ingin lebih tau tentang materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Sesi Foto Bersama di Awal Kegiatan



Gambar 2. Buku Saku



Gambar 3. Antusiasme peserta dalam meyimak materi

Kemampuan peserta dalam menjawab soal *Pretest* dan *posttest* juga menunjukkan peningkatan karena peserta kegiatan pada saat mengerjakan soal *Pretest* mendapatkan nilai rata-rata 6,17 dengan jumlah soal 10 nomor. Pada saat mengerjakan *Post-test*, mendapatkan nilai rata-rata 8,76 dengan jumlah soal yang sama. Hasil peningkatan *Pretest* dan *Post-test* dapat dilihat pada tabel 1. Peningkatan hasil *Pretest* dan *Post-test* juga dilakukan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test dan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatannya ini.

Tabel 1. Perbedaan rata-rata hasil pretes dan *Post-test* peserta

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>PRETEST</i>	17	3	8	105	6.18	1.237
<i>POST-TEST</i>	17	6	10	149	8.76	1.251
Valid N (listwise)	17					

Tabel 2. Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Post-test*

Nama	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
A	6	7
B	7	7
C	5	6
D	8	9
E	7	9
F	7	10
G	7	9
H	7	10
I	7	9
J	6	8
K	6	10
L	5	10
M	7	9
N	7	10
O	5	10
P	5	8
Q	3	8
Jumlah	105	149
Rata-Rata	6,17	8,76
Nilai Maksimum	8	10
Nilai Minimum	3	6

Tabel 3. Uji Normalitas Shapiro-Wilk *Pretest* dan *Post-test*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>PRETEST</i>	.277	17	.001	.853	17	.012
<i>POST-TEST</i>	.222	17	.026	.865	17	.018

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a	
<i>Post-test - Pretest</i>	
Z	-3.539 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Keterangan : uji shapiro-wilk digunakan untuk sampel yang berjumlah kecil

Berdasarkan output SPSS diatas digunakan uji normalitas dengan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang diteliti <50 sampel. Pada uji normalitas tersebut didapatkan hasil dari *Pretest* maupun *Post-test* memiliki sebaran yang tidak normal sebab nilai signifikansi <0,05 yaitu pada *Pretest* 0,012 dan pada *Post-test* 0,018.

3.2. Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang terlaksana pada Hari Sabtu-Minggu Tanggal 10-11 Juni 2023 dapat dikatakan sukses. Semua peserta mengikuti kegiatan sampai selesai dan bersedia mengerjakan pre test dan post test. Panitia berkerja sesuai jobdisk dan kompak sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar. Kegiatan dimulai dengan persiapan khusus pada hari sabtu dengan menata ruang, memasang MMT, Xbanner, serta perlengkapan lainnya. Kegiatan edukasi dilakukan di hari Minggu. Kegiatan diawal pukul 07.00 sebagai persiapan, peserta mulai datang pada pukul 08.00 dan melakukan registrasi. Kegiatan diawali dengan pembukaan dilanjutkan sambutan yang disampaikan oleh perwakilan Kepada Desa dan Perwakilan tim pengabdian. Acara dilanjutkan dengan pre test dan pemaparan materi.

Pembagian soal *pre-test* mengenai edukasi genotype HIV dan pemeriksaan molekuler deteksi HIV kepada Remaja di Desa Mancasan, Baki, Sukoharjo digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal dari peserta kegiatan. Kemudian setelah dipaparkan materi, peserta akan diberi lembar *post-test* guna mengetahui apakah setelah penyampaian materi, pengetahuan dari peserta akan berubah meningkat atau tidak. Materi dibagi menjadi 2 sesi yaitu materi pertama tentang Genotype HIV dan pemeriksaan molekuler diagnosis HIV. Materi kedua tentang Bahaya Narkoba, pencegahan dan Kajian Hukumnya. Materi diberikan melalui presentasi. Pemeriksaan molekuler diagnosis HIV diberikan melalui video interaktif. Peserta diberikan printout materi dan juga buku saku.

Penyebaran HIV/AIDS belum dapat ditanggulangi secara terpadu sehingga masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang mempunyai implikasi sosial ekonomi luas. Upaya mengurangi penyebaran penyakit ini telah dilakukan oleh berbagai lembaga peduli HIV/AIDS, meskipun hasilnya belum memuaskan. Melalui kelompok dukungan sebaya, oleh dan untuk orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Orang yang terinfeksi HIV (ODHA) sangat membutuhkan dukungan psikososial. Pendamping penyandang HIV/AIDS atau OHIDA dapat membantu minum obat secara teratur, mendampingi dalam menjalani gaya dan perilaku hidup sehat, ODHA berani mengakui secara terbuka bahwa dirinya terinfeksi HIV. Berbagai jaringan ODHA berupaya memberi layanan yang berkualitas untuk hidup mandiri dan bermartabat bagi anggotanya (Andari, 2015).

Pendidikan dan penyuluhan bagi penyandang HIV/AIDS didasari oleh norma agama dan budaya telah dilakukan bersamaan dengan intervensi kesehatan masyarakat seperti pencegahan, pengobatan infeksi menular seksual, upaya pengobatan, perawatan dan dukungan bagi ODHA, dan dengan OHIDA (Nursalam dkk, 2018). Upaya pencegahan yang dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan masyarakat ini terutama ditujukan kepada kelompok berisiko tinggi dan kelompok rentan menyebarkan penyakit seperti pekerja seks, waria, penghuni lembaga pemasyarakatan dan remaja (Andari, 2015). Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk pencegahan HIV & AIDS Pencegahan melalui perilaku seksual:

- a. Absen hubungan seksual tidak melakukan hubungan seksual. Pencegahan ini terutama bagi mereka yang belum pernah berhubungan seks atau belum menikah. Pesan inti dari pencegahan tipe A ini yaitu agar perilaku tersebut dipertahankan selama mungkin sampai menemukan pasangan tetap atau menikah.
- b. Berlaku saling setia hanya melakukan hubungan seksual dengan satu orang dan saling setia. Sekalipun kita sudah pernah berhubungan seks, jika kita hanya berhubungan seks dengan orang yang juga hanya berhubungan seks dengan kita, maka HIV bisa dicegah. Tentu saja dengan catatan, baik kita atau pasangan tidak melakukan perilaku lain yang juga dapat menularkan HIV seperti : memakai narkoba suntik atau menerima transfusi darah yang sudah tercemar HIV.
- c. Cegah dengan kondom apabila salah satu pasangan sudah terkena HIV atau tidak dapat saling setia, gunakan kondom. Hal ini juga berlaku jika kita atau pasangan melakukan perilaku

berisiko lain seperti memakai narkoba suntik. Kondom merupakan alat berbahan dasar latex yang berfungsi mencegah kehamilan dan penularan IMS serta HIV

Pencegahan melalui darah:

- a. Pastikan hanya menerima transfusi darah yang tidak mengandung HIV.
- b. Orang yang terkena HIV sangat disarankan tidak menjadi pendonor darah maupun organ tubuh.
- c. Hanya menggunakan alat-alat yang menusuk kulit (jarum suntik, jarum tattoo, dan lain sebagainya) yang masih baru atau sudah disterilkan. Pastikan kita melihat bahwa alat-alat tersebut masih baru atau sudah disterilkan.

Pencegahan melalui ibu ke bayi:

- a. Bagi perempuan yang positif HIV, supaya mempertimbangkan lagi untuk hamil.
- b. Bagi ODHA yang hamil, hubungi layanan PPTCT di rumah sakit terdekat. PPTCT (Prevention from Parent to Child Transmission) merupakan pelayanan yang dikhususkan kepada ibu yang terinfeksi HIV. Pelayanan yang diperoleh antara lain konseling, pemeriksaan rutin kehamilan, terapi ARV, proses kelahiran dan penanganan ibu dan anak dari pasca kelahiran. Termasuk di dalam penanganan ibu dan anak tersebut yaitu penanganan gizi dan nutrisi bayi dan pemeriksaan untuk kepentingan status HIV bayi.

Setelah sesi pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab kepada semua pemateri. Karena materi ini merupakan hal yang cukup tabu namun sangat erat dengan pergaulan remaja maka banyak peserta yang bertanya terkait HIV dan narkoba. Setelah sesi diskusi selesai kemudian ditutup dengan post test untuk mengetahui keberhasilan penyampaian materi yang dapat dilihat dari naiknya nilai post test peserta dibandingkan dengan nilai pre test di awal sesi.

Secara keseluruhan acara berjalan lancar selain dilihat dari hasil pre test dan post test juga dapat dilihat dari hasil pengolahan kuisioner kepuasan mitra. Kemampuan peserta dalam menjawab soal *Pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan karena peserta kegiatan pada saat mengerjakan soal *Pretest* mendapatkan nilai rata-rata 6,17. Pada saat mengerjakan *Post-test*, mendapatkan nilai rata-rata 8.76 dengan jumlah soal yang sama. Hasil peningkatan *Pretest* dan *Post-test* dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan hasil pengisian angket kepuasan mitra diperoleh nilai rata-rata 4,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan memuaskan peserta kegiatan. Selain itu beberapa peserta memberikan saran untuk kegiatan serupa dapat dilakukan lagi namun pengambilan waktu di malam sore hari karena remaja biasanya menyelesaikan aktivitasnya sore atau malam. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari beberapa dokumentasi yang telah dilakukan oleh tim kegiatan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan target sasaran Remaja Karang Taruna yang dilaksanakan pada tanggal 10-11 Juni 2023 di Kantor Kelurahan Desa Mancasan Baki, Kabupaten Sukoharjo dapat disimpulkan berhasil karena peserta dapat memahami materi yang disampaikan dilihat dari peningkatan nilai post test terhadap *Pretest* yang signifikan dan peserta mengisi lembar kuisioner yang diberikan dilihat dari skala penilaian yang menunjukkan peserta baik atau memuaskan

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, S. (2015). Pengetahuan Masyarakat tentang Penyebaran HIV/AIDS People Knowledge on HIV/AIDS'. *Jurnal PKS*.
- Anonim. (2023). Balai Rehabilitasi Sosial ODH "Bahagia" Medan (no date) 'Informasi dan Pengetahuan Dasar Mengenai HIV AIDS'. <https://bahagia.kemensos.go.id>.
- Darti, N. A. and Imelda, F. (2019). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Hiv/Aids Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Screening HIV/AIDS Pada Kelompok Wanita Beresiko Di

- Belawan Sumatera Utara. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. doi: 10.34008/jurhesti.v4i1.56.
- International Labour Organization. (2011). Pencegahan Dan Penanggulangan Hiv Dan Aids. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_249791.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Situasi penyakit HIV AIDS di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Lihana RW, SA Khamdi, RM Lwembe, JG Kinyua, JK Muriuki, NJ Lagat, et al. (2009). HIV-1 subtype and viral tropism determination for evaluating antiretroviral therapy options : an analysis of archived Kenyan blood samples. *BMC Infectious Disease* 9 : 215.
- Nursalam, Ninuk, Dian Kurniawati, Misutarno, F. K. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Salemba Medika Vol 2nd edn.
- Sherman, S.G. (2003). The role of sexual transmission of HIV infection among injection and non-injection drug users. *Journal of Urban Health*, 80(3), iii7-iii.
- Taylor BS, ME Sobieszczyk, FE McCutchan, SM Hammer. (2008). The Challenge of HIV-1 Subtype Diversity. *New England Journal of Medicine* 358;15:1590-602.
- Wahyu, S., Taufik, T. and Ilyas, A. (2012). Konsep Diri dan Masalah yang Dialami Orang Terinfeksi HIV/Aids'. *Konselor Jurnal Ilmiah konseling* Vol 1 (1).

Halaman Ini Dikосongkan